PRODUK VAKSIN SANGAT AMAN

Selasa, 12 Agustus 2014 08:33 WIB | 5.206 Views

Pewarta: Syarif Abdullah



ILUSTRASI-Vaksin (ANTARA/Prasetyo Utomo)

“ ... vaksin sudah terbukti efektif mengatasi wabah penyakit berbahaya di dunia... "

Bandung (ANTARA News) - "Produk vaksin yang beredar di dunia kesehatan sangat aman karena diproduksi melalui proses penelitian, pengujian, serta sertifikasi yang dilakukan ketat oleh lembaga independen global yang kompeten," kata Pakar Kedokteran Anak Universitas Padjadjaran, Prof Dr Kusnadi Rusmil, di Bandung, Selasa.

Rusmil menyatakan itu pada Kursus Vaksin Bagi Jurnalis, di Aula PT Bio Farma (Persero), Kota Bandung. Ia menyebutkan, vaksin yang digunakan untuk program imunisasi merupakan produk paling efektif untuk mengentaskan sejumlah penyakit berbahaya dan sifatnya massal seperti polio, campak, hepatitis, tubercolosis, difteri, pertusis, dan lainnya.

Bahkan, podusen vaksin dunia, termasuk PT Bio Farma (Persero) di dalamnya sudah berhasil menemukan dan menggabungkan sejumlah vaksin dalam satu produk yakni vaksin pentabio sehingga lebih efektif dan mudah.

"Vaksin lebih efektif dan teknologinya tingkat tinggi, Indonesia beruntung karena memiliki PT Bio Farma, salah satu produsen vaksin kelas dunia yang produknya sudah dipakai di ratusan negara di dunia," katanya.

Pada kesempatan itu, Rusmil meluruskan pendapat negatif terkait vaksin yang menurut dia masih dikait-kaitkan dengan massa lalu penggunaan vaksin.

Vaksin mulai dipergunakan sejak 1800-an, dan saat ini teknologinya sudah sangat jauh lebih baik dan modern. Proses produksi vaksin menggunakan teknologi tingkat tinggi, teliti dan ketat.

"Penggunaan vaksin sudah terbukti efektif mengatasi wabah penyakit berbahaya di dunia," kata dia.

Ia menyebutkan, produk vaksin melewati uji klinis yang melibatkan ribuan sampel dan hasilnya terbukti mampu memberikan kekebalan terhadap penyakit tertentu.

"Tak ada alasan meragukan produk vaksin, dan program imunisasi merupakan upaya massal untuk menangani wabah penyakit yang efektif," katanya.

Ia menyebutkan, jumlah vaksin yang diproduksi di dunia cukup banyak, namun masih banyak penyakit yang belum ada vaksinnya seperti untuk HIV, dengue, ebola, flu burung dan lainnya.

"Kami menyambut baik karena produsen vaksin nasional kita, PT Bio Farma tengah melakukan riset dan hampir final, sehingga vaksin itu insya allah bisa segera diproduksi di dalam negeri," kata Kusnadi menambahkan.

Editor: Ade Marboen

COPYRIGHT © ANTARA 2014

VAKSIN PRODUKSI BIO FARMA DITERIMA DI 130 NEGARA

Sabtu, 09 Mei 2015, 16:11 WIB



REPUBLIKA.CO.ID, YOGYAKARTA – Vaksin buatan PT Bio Farma sudah diterima di negara-negara lain, termasuk negara Islam. Komisioner Biofarma, Ihsan Setiadi Latief mengatakan pihaknya harus siap memberikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan masyarakat. Terutama, lanjutnya, ihwal kehalalan vaksin yang diproduksi Biofarma.

Diakuinya, banyak pihak yang mempertanyakan kehalalan vaksin. Pertanyaan ini semakin banyak setelah adanya Undang-undang Jaminan Produk Halal (UU JPH) di Indonesia.

“Kita akui pasca adanya UU JPH, Biofarma mengalami kondisi tarik menarik,” kata dia, Jumat (8/5).

Ihsan bercerita dirinya sempat berkunjung ke salah satu wilayah di Nangroe Aceh Darussalam (NAD). Menurutnya, dia bertemu dengan salah satu ulama yang mempertanyakan kehalalan vaksin. Pada kesempatan itu, katanya, dia pun berusaha untuk memberikan jawaban sebaik mungkin atas pentingnya vaksin untuk masyarakat Indonesia.

“Vaksin kita sudah diterima di 130 negara Islam, masa di Indonesia ditolak?,” kenang Ihsan.

Menurut Ihsan, vaksin sangat penting untuk digunakan dan dikembangkan pada masyarakat Indonesia. Ia juga menegaskan, vaksin atau imunisasi merupakan salah satu upaya Indonesia terutama pemerintah melalui Biofarma untuk menyelamatkan generas bangsa. intinya, kata dia, ini dilakukan demi kemaslahatan umat di dunia terutama di Indonesia yang sebagian besar beragama Islam.

Ihsan mengungkapkan, segala upaya telah dilakukan untuk menjelaskan pentingnya imunisasi meski banyak pihak yang terus menerus mempertanyakan kehalalan vaksin. Menurutnya, sampai sejauh ini sudah banyak ulama yang menerima kondisi kehalalan vaksin atau imunisasi ini.

“Alhamdulillah, hasil diskusinya positif,” tegasnya.